



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung

Rika Rahmi^{1*}, Junaidi Indrawadi², Azwar Ananda³, Maria Montessori⁴
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Padang
[2*junaidi.indra@fis.unp.ac.id](mailto:junaidi.indra@fis.unp.ac.id)

Article Info

Article history:

Received 27th February 2024

Revised 5th March 2024

Accepted 7th August 2024

Keywords:

Technology-based learning media, Classroom technology integration, West Sumatra education

ABSTRACT

This study explores the application of technology-based learning media in Pancasila and Civic Education (PPKn) for eleventh-grade students at SMA N 1 Lubuk Basung, Agam Regency, West Sumatra. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. Data validity was ensured through source triangulation, while analysis followed the steps of data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings indicate that technology-based media have been integrated into PPKn instruction in this classroom, with teachers skillfully managing their use despite challenges. Key obstacles include time required for device setup, limited Wi-Fi access, and student-reported issues, such as distracting shadows on PPT slides, unclear text, and low video volume. To address these challenges, teachers take measures such as preparing media in advance to maximize instructional time, providing alternative media options if needed, ensuring internet access through personal mobile data for hotspotting, incorporating student feedback into media evaluation, and participating in school-provided training on effective technology use in teaching. This research is limited to only one school in Agam Regency, West Sumatra, so the same problems may not be found in other places, for example in urban areas, obstacles such as internet access are not a major problem.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).



Corresponding Author:

Junaidi Indrawadi
Prodi PPKn, FIS
Universitas Negeri Padang
Junaidi.indra@fis.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menggeser paradigma pendidikan, metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mulai ditinggalkan karena dianggap sudah tak relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan era globalisasi saat ini lebih menantang guru untuk dapat menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu berperan dalam membangun tatanan sosial dan ekonomi serta sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia abad 21 (Fibra & Indrawadi, 2021). Salah satu upaya untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 tersebut ialah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut partisipasi aktif mereka dalam menggali informasi, berpikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalahnya sendiri (Widiyanto, 2021). Pendidikan demikian dirancang untuk memunculkan sumber daya manusia dengan pemikiran kritis, analitis, aktif serta kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Guru sebagai tulang punggung pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru dan dosen menuntut pendidik memiliki sifat profesional dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju (Hasrah, 2019). Tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju dapat terlihat dari amanah Permendiknas No.78 Tahun 2009 Pasal 5 Ayat 2 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Tuntutan tersebut juga telah direalisasikan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung. Para guru di sekolah tersebut memanfaatkan media seperti: power point (PPT) dan video sebagai media pembelajaran.

Fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi di SMAN 1 Lubuk Basung terdiri dari proyektor yang tersedia di setiap kelas, Lab komputer, Wi-Fi dan aliran listrik yang memadai. Namun pemanfaatan media tersebut belum maksimal. Permasalahan ini juga dihadapi oleh sekolah-sekolah lainnya di Indonesia. Guru sudah memiliki kemampuan mengoperasikan program PPT seperti, membuat dokumen, mempresentasikan dokumen, menutup dan menyimpan dokumen. Namun masih terbatas dalam memasukkan gambar dan video pada slide dokumen untuk disajikan kepada peserta didik (Poerwanti, 2018). Sehingga, guru perlu membuat berbagai macam inovasi pada saat dihadapkan dengan segala bentuk keterbatasan fasilitas maupun kendala teknis lainnya (Ardiansyah, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di SMAN 1 Lubuk Basung sudah mulai diterapkan, tetapi belum maksimal karena keterbatasan dalam penguasaan aplikasi media dan kendala fasilitas. Sementara itu, penelitian mengenai bagaimana kendala ini mempengaruhi proses belajar siswa dalam mencapai keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan analitis, masih terbatas. Sehingga, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di SMAN 1 Lubuk Basung?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PPKn di Kelas XI SMAN 1 Lubuk Basung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PPKn dan siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Basung. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital kepada guru di sekolah. Berdasarkan pernyataan Miles & Huberman (1984), peneliti

mengumpulkan data, setelah itu mereduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar bukan hanya sekedar mencapai target, melainkan sejauh mana seorang pendidik mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Hasanah, 2020). Saat ini, kualitas yang diharapkan dari seorang peserta didik ialah mampu bersaing dengan kehidupan abad-21, diantaranya yaitu terbiasa dengan keberadaan teknologi serta mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

(Syastra, 2015) mengatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan keberadaan teknologi ialah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. SMAN 1 Lubuk Basung juga mendukung terwujudnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolahnya. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang memadai, seperti ketersediaan proyektor di setiap kelas, aliran listrik yang baik, dan fasilitas Wi-Fi. Ketersediaan fasilitas tersebut semakin membuka peluang guru untuk dapat memanfaatkan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

Adapun media berbasis teknologi yang digunakan guru PPKn di kelas XI ialah PPT dan video. Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran PPKn yang dilaksanakan pada tanggal 7 dan 11 september 2023, guru PPKn terlihat terampil memanfaatkan PPT dan video sebagai media pembelajaran. Hal ini terlihat dari terampilnya guru dalam mempersiapkan perangkat pemanfaatan media pembelajaran, seperti: terampil dalam menghubungkan laptop pada proyektor serta mengatur penayangan media oleh proyektor. Sehingga media yang ditampilkan dapat terlihat secara jelas.

Meskipun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi telah terlaksana dengan baik di kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung, bukan berarti guru terbebas dari kendala. Kendala dapat menghambat tercapainya tujuan secara maksimal sehingga perlu diidentifikasi untuk memperbaikinya (Wahyuningsih, 2018). Kendala merupakan hal yang sangat normal terjadi dalam sebuah sistem, maka dari itu keberhasilan dari suatu sistem sangat bergantung pada kemahiran dan keterampilan pihak terkait untuk menghadapi kendala yang ditemui.

Begitupun yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi pada proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, namun kendala yang ditemui dapat diatasi guru dengan melakukan berbagai upaya. Adapun kendala tersebut ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan perangkat

Dalam menampilkan media pembelajaran diperlukan perangkat-perangkat pendukung seperti proyektor, laptop dan aliran listrik yang memadai. Guru memerlukan sejumlah waktu untuk mempersiapkan perangkat-perangkat tersebut, sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas. Hal ini menuntut kesigapan dan kecekatan guru untuk mempersiapkan perangkat media berbasis teknologi.

Selain itu, aliran listrik juga menjadi salah satu kendala dalam menggunakan media teknologi pembelajaran. Terkadang aliran listrik terhambat sehingga guru mempersiapkan media lain sebagai cadangan, seperti mengalihkan pembelajaran pada LKS. Peserta didik kemudian diperintahkan untuk menganalisis baik secara berkelompok atau individu. Hal ini membuat capaian pembelajaran dapat tetap terlaksana.

Richard E. Mayer dalam teorinya tentang pembelajaran multimedia menekankan bahwa penggunaan berbagai bentuk media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2017). Melalui PPT dan video guru dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan stimulus berupa media yang bersifat audio dan visual. Selain itu, guru juga telah melakukan tindakan antisipasi dan merencanakan bagaimana cara menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi. Hal ini dapat terlihat dari tindakan guru untuk mempersiapkan media alternative yang akan digunakan apabila media utama seperti PPT dan video tidak dapat ditampilkan sebagai media pembelajaran di kelas.

2. Keterbatasan cakupan jaringan Wi-Fi di Kelas

SMA N 1 Lubuk Basung telah dilengkapi dengan fasilitas Wi-Fi. Namun, lokasi kelas XI yang berada di belakang bangunan sekolah menjadikannya jauh dari router Wi-Fi. Hal ini menyebabkan kelas ini tidak terjangkau jaringan Wi-Fi sekolah yang berdampak pada pemanfaatan media berbasis teknologi menjadi terhambat. Apabila guru hendak menggunakan video sebagai media pembelajaran, maka guru perlu memastikan bahwa video yang akan ditampilkan telah tersimpan di laptopnya dan dapat diakses secara offline. Ketidakterediaan fasilitas Wi-Fi yang dapat menjangkau kelas merupakan salah satu kendala umum dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran (Sahelatua, 2018).

Upaya yang dilakukan guru PPKn kelas XI untuk menghadapi hal tersebut ialah dengan memastikan bahwa PPT atau video yang akan digunakan dapat ditampilkan di kelas, baik secara offline atau secara online dengan memanfaatkan *hotspot* dari HP. Dalam observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 11 September 2023, guru PPKn menghubungkan akses internet dari HP pada laptop yang terkoneksi dengan proyektor. Hal ini dilakukan untuk menampilkan video dari Youtube mengenai Fenomena *Korean Wave* sebagai media pembelajaran.

3. Kendala dari sudut pandang peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI, peneliti mendapatkan informasi bahwa umumnya mereka tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan PPT dan video sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan mereka tidak hanya mendengar pembahasan materi dari guru melainkan juga dapat melihat point-point materi yang dibahas. Namun, terdapat beberapa kendala seperti: tulisan PPT yang kurang terlihat dengan jelas, suara dari video yang kurang terdengar dan tampilan PPT yang memantulkan bayangan disekitarnya sehingga isi dari PPT menjadi kurang terlihat. Hal tersebut merupakan masalah umum dalam pemanfaatan PPT, gambar, dan video sebagai media pembelajaran (Sahelatua, 2018).

Upaya untuk menghadapi kendala

Upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah (Rokhmad.dkk, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru PPKn kelas XI untuk memecahkan kendala di atas. Adapun upaya tersebut ialah:

1. Mempersiapkan media yang akan digunakan

Dengan adanya persiapan terhadap media yang akan digunakan, guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia selama proses pembelajaran, karena setiap alur kegiatan yang akan dilakukan telah direncanakan secara matang. (Afifah, 2019) mengatakan bahwa dengan persiapan yang matang, seseorang akan mampu memanfaatkan ketersediaan waktu secara optimal untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Hal ini telah ditunjukkan oleh guru PPKn kelas XI, yang mana mereka memastikan bahwa media yang akan digunakan dapat ditampilkan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga memastikan dimana letak file media tersebut tersimpan sehingga dapat langsung ditampilkan dalam proses pembelajaran. Guru juga merancang bagaimana cara menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik melalui media tersebut. Melalui persiapan yang matang dalam memanfaatkan PPT atau video sebagai media pembelajaran, maka guru PPKn dapat memanfaatkan ketersediaan waktu pembelajaran secara optimal untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Mempersiapkan media cadangan/alternative

Untuk menampilkan PPT dan video sebagai media pembelajaran, guru membutuhkan proyektor. Namun terkadang daya listrik di sekolah tidak memadai dan seringkali terjadi pemadaman bergilir. Jika listrik padam maka proyektor tidak dapat difungsikan, sehingga guru harus mampu mengalihkan pembelajaran dengan memanfaatkan media lainnya. Guru PPKn kelas XI berusaha menyiapkan media lain sebagai alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung. Beberapa media lain yang digunakan adalah: buku teks, modul, lembar kerja, dan artikel dari media cetak seperti surat kabar atau majalah yang membahas topik hukum, hak asasi manusia, atau isu-isu kebangsaan. Media cetak ini membantu memberikan landasan teoritis dan pengetahuan dasar dalam PPKN. Selain itu, gambar-gambar yang berisi nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, atau simbol negara. Poster dan banner dapat dipajang di kelas dan berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat nilai kebangsaan. Berdasarkan observasi, diketahui juga bahwa guru menggunakan media yang bersifat diskusi kelompok atau debat. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman kritis terhadap isu-isu kebangsaan, hak asasi manusia, dan peraturan perundang-undangan.

3. Mengupayakan HP memiliki data internet

(Hariyadi & Hariyati, 2020) mengatakan bahwa akses internet yang memadai dapat menunjang terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Guru dan siswa dapat berselancar di internet untuk memperkuat pemahaman mengenai materi yang sedang dibahas. Hal ini telah ditunjukkan oleh guru PPKn kelas XI dengan memastikan bahwa HP miliknya dilengkapi dengan data internet yang dapat dihotspotkan pada laptop. Dengan demikian, walaupun akses Wi-Fi dilingkungan SMA N 1 Lubuk Basung tidak menjangkau seluruh kelas, guru PPKn tidak akan terkendala dalam menampilkan media secara online. Guru juga melakukan pencarian di internet untuk memperkuat penjelasan mengenai materi yang sedang dibahas dan menjawab pertanyaan tidak terduga dari peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Menampung aspirasi peserta didik mengenai media yang digunakan

Aspirasi merupakan harapan yang disampaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Langoy, 2016). Pada dasarnya, tujuan pemanfaatan media ialah sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu, aspirasi peserta didik mengenai media yang digunakan sangat penting bagi ketercapaian tujuan penggunaan media tersebut. Guru PPKn kelas XI berupaya untuk menampung aspirasi peserta didik mengenai media yang digunakan agar dapat mengetahui dimana letak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dapat terlihat dari tindakan guru PPKn yang menjadikan keluhan peserta didik mengenai tulisan PPT yang kurang jelas sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki tampilan PPT, yaitu dengan berusaha memilih ukuran dan jenis huruf yang dapat terbaca oleh seluruh peserta didik di ruangan kelas dan memilih warna huruf yang kontras dengan background PPT agar terlihat dengan jelas. Artinya, guru PPKn kelas XI telah cukup memahami bahwa aspirasi peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan dari media yang

digunakan. Media tersebut dapat diperbaiki agar mampu mencapai tujuannya secara optimal, yaitu sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik (Falahudin, 2014).

5. Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media berbasis teknologi

Pelatihan merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang terhadap teknik pelaksanaan kerja tertentu (Turere, 2013). Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Lubuk Basung telah melaksanakan pelatihan sebagai upaya membantu guru menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang dilakukan mengangkat tema mengenai pemanfaatan Microsoft Team yang merupakan bagian dari Aplikasi Microsoft 365 dalam proses pembelajaran daring. Sejalan dengan hal tersebut, (Denny, 2020) mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan maka guru dapat saling bertukar masalah dan mendiskusikan permasalahan yang dialami dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan, maka guru akan lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru PPKn kelas XI di SMA N 1 Lubuk Basung telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PPT dan video. Walaupun masih menghadapi beberapa kendala, guru PPKn telah berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga media berbasis teknologi dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain adalah waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan perangkat, belum tersedianya akses Wi-Fi di semua kelas, serta masalah yang dirasakan peserta didik, seperti tampilan PPT yang memantulkan bayangan sehingga kurang terlihat jelas, huruf pada PPT yang kurang terbaca, dan volume suara video yang rendah.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru melakukan beberapa langkah, yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan ditampilkan terlebih dahulu, menyediakan media alternatif sebagai cadangan jika media utama tidak dapat digunakan, serta memastikan bahwa perangkat HP memiliki data internet sebagai antisipasi kebutuhan akses internet saat menampilkan media. Selain itu, guru juga menerima masukan dari peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas media yang digunakan. Sekolah turut mendukung dengan menyelenggarakan pelatihan bagi para guru terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini terbatas hanya pada satu sekolah di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, sehingga masalah yang sama mungkin tidak ditemui di tempat lain, misalnya di daerah perkotaan, kendala seperti akses internet bukan menjadi permasalahan yang besar.

REFERENSI

- Afifah, Y. N. (2016). Tinjauan Teori Perencanaan. *Jurnal Litbang Sukowati*, 1 (3),51-60.
- Ardiansyah, M. A. M. (2021, January). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif. In Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi) (Vol. 5, No. 1).
- Denny, L. (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(4), 278-285
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4(1), 104-107.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi

Rika Rahmi, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, Maria Montessori. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung*

- Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (8), 558-569.
- Fibra, N.P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70-75.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4 (1), 69-77.
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PPKn. *Phinisi Integration Review*, 2 (2), 238.
- Lailiyah, N. N., & Mardiyah, S. Z. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89-92.
- Langoy, F. (2016). Peran BPD dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of computer assisted learning*, 33(5), 403-423.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.
- Ningrum, N. R. Y., & Awi, M. N. P. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Guru Matematika. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 2 (1), 1—8.
- Poerwanti, J. I. S., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi penggunaan media pembelajaran interaktif dengan microsoft power point pada guru-guru sekolah dasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 265-271.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulityo, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7 (1), 1—9.
- Rokhmad, N., Abadiyah, E., Permatasari, E. I., & Solihah, N. (2020). Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2 (2).
- Sahelata, L., Vitoria, L., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran di SD N 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131—140.
- Syastra, M. T., & Adam, S. (2015). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Jurnal CBIS*, 3(2), 78-90.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA*, 3 (1), 11.
- Wahyuningsih. (2018). Pendekatan Theory Of Goldratt dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *JMPKN*, 1(2), 94-116.
- Widianto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., & Rizkia, E. F. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi, *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.